

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Sekolah adalah suatu lembaga yang bersifat kompleks serta unik, dikatakan bersifat kompleks sebab sekolah berada dalam satuan tatanan system yang rumit serta saling memiliki hubungan satu sama lain, sedangkan bersifat unik sebab sekolah mempunyai karakteristik spesial tersendiri yang tidak dimiliki organisasi lain yaitu, tempat kumpulnya guru dan siswa yang disitu mengadakan kegiatan belajar mengajar yang terencana serta terorganisir. Sekolah sebagai suatu system mempunyai 3 aspek utama yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yaitu proses belajar mengajar, kepemimpinan serta manajemen sekolah. Sekolah bertanggung jawab pada peningkatan mutu pendidikan sehingga dibutuhkan perubahan tata nilai, baik pada tatanan manajemen sekolah atau manajemen yang baik.<sup>1</sup>

Dalam Upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut terfokus lagi dalam Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup> Rista Anifathur Rizkya, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kelas 4 Di MI Bahrul Ulum Bumiaji" (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020). Hal. 1.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk menaikkan mutu pendidikan diharapkan adanya peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara optimal yang berlangsung di kelas. Sebab itu, dibutuhkan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, karena itu manajemen kelas memegang kiprah yang sangat meyakinkan pada proses belajar mengajar serta dengan adanya manajemen kelas dapat juga menaikkan kedisiplinan seorang pengajar sebagai akibatnya akan mempengaruhi efektivitas belajar peserta didik.

Manajemen kelas ialah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan belajar mengajar. konklusi yg sangat sederhana ialah, bahwa pengelolaan kelas adalah aktivitas pengaturan kelas buat kepentingan belajar mengajar. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak pada kelas bisa bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pedagogi secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru melaksanakan tugasnya dengan baik, sebab kelas bisa terhindar dari aneka macam masalah dan memungkinkan guru mengembangkan segala yang diinginkannya. Oleh karena itu, pengajar bisa membangun korelasi yang harmonis dengan peserta didik sebagai warga belajar. Keterampilan manajemen kelas menduduki posisi utama

---

<sup>2</sup> “UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)” (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), Hal. 7.

<sup>3</sup> Ana Karmila, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMPN 18 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).Hal 4.

dalam memilih keberhasilan proses pembelajaran yang diukur dan efektivitas proses belajar siswa pada peringkat yg ingin dicapainya.<sup>4</sup>

Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah perlu didukung dengan kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Sebab itu, hubungan baik guru dan siswa perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kerativitas, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa.<sup>5</sup>

Seorang guru yang ada didalam kelas yang bahkan pertama kalinya beliau mengajar akan menyadari sekian banyak siswa yang dihadapi pasti memiliki perbedaan, baik dari segi fisiknya, budayanya, gayanya, cara bertindak, bicara, berkomunikasi, bahkan sampai cara mengerjakan tugas. Maka bagi seorang guru sangat penting untk memahami karakteristik siswa yang sangat beragam.

Selain itu, yang perlu diperhatikan dalam implementasi manajemen kelas tentunya tujuan yg ingin dicapai. pada konteks ini perkembangan kepribadian peserta didik yang menjadi sasaran dari implementasi manajemen kelas itu sendiri. Perkembangan kepribadian peserta didik ditandai dengan meluasnya lingkungan social. siswa melepaskan diri dari keluarganya. Meluasnya lingkungan social bagi anak mengakibatkan anak menjumpai efek-efek yang ada

---

<sup>4</sup> Rasmi Djabba, "Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare," *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol. 7 No. (2017): Hal. 68.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, STrategi, Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 57.

pada luar pengawasan orang tua. Mereka bergaul dengan teman-temannya, dan mempunyai guru-guru yang mempunyai efek besar dalam proses emansipasi.

Desa Janti Kec. Wates merupakan daerah yang terletak di wilayah Kab. Kediri yang memiliki beberapa lembaga pendidikan. di antaranya, MI Tarbiyatul Ashriyah dirikan pada tahun 1998, dan MI Fathul Huda yang didirikan pada tahun 2016. Namun ada satu lembaga Ibtida'iyah yang berada diluar desa Janti namun memiliki jarak cukup dekat dengan lembaga-lembaga di desa Janti, yaitu MI Baitul Muttaqin yang didirikan pada tahun 2017.

Dari hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti pada 3 lembaga tersebut, peneliti lebih tertarik melakukan penelitian di MI Fathul Huda. Karena MI Fathul Huda merupakan sekolah yang berkualitas walaupun usia sekolah yang bisa dikatakan masih muda tetapi sekolah ini sudah memiliki akreditasi B. dengan kuantitas peminat yang banyak serta memiliki capaian prestasi yang mumpuni di bidangnya masing-masing. MI Fathul Huda memiliki daya Tarik tersendiri dalam hal pembelajaran sehingga banyak wali murid yang minat menyekolahkan anaknya di sana. Memiliki guru-guru yang profesioanal membuktikan bahwa pembelajaran yang ada di MI Fathul Huda akan berjalan secara efektif dan professional, tercatat dari 12 guru ada 3 guru lulusan S2 yang mengajar di MI Fathul Huda, yang mana dalam hal tenaga pendidik di MI Fathul Huda lebih unggul dari pada sekolah yang ada disekitar situ, sebagai guru professional tenaga pendidik yang ada di MI Fathul Huda mampu memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan kepada siswa, menciptakan iklim yang baik, memotivasi para siswa, serta memberikan reward kepada siswa yang memiliki prestasi sehingga berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik

dan pengembangan kemampuan peserta didik. Tersedianya sarana prasarana yang baik serta media dan alat pembelajaran yang baik juga menjadi daya Tarik tersendiri yang ada di MI Fathul Huda. Selain itu dalam mewujudkan pembelajaran dalam kelas yang efektif kepala sekolah MI Fathul Huda juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sebuah rencana dan strategi yang akan dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Dari alasan inilah peneliti lebih tertarik melakukan penelitian di MI Fathul Huda dari pada 2 lembaga diatas tadi. Karena mengingat pentingnya menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas yang efektif untuk meningkatkan prestasi dan kompetensi siswa dengan faktor keprofesionalan seorang guru, ketersediaan sarana, media dan alat pembelajaran serta peran kepala sekolah maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas serta strategi implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Fathul Huda dengan mengangkat judul penelitian “MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MI FATHUL HUDA”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti akan merumuskan masalah yang menjadi bahan pokok pembahasan dari penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Fathul Huda?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Fathul Huda?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang ada di MI Fathul Huda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui serta dapat menjelaskan perencanaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Fathul Huda.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Fathul Huda.
3. Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Fathul Huda.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan munculnya penelitian ini di harapkan bisa memberikan beberapa sumbangsih kepada pihak-pihak yang bersangkutan :

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan sumbangsih dalam mengembangkan ilmu manajemen pendidikan islam pada bidang manajemen kelas yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kedisplinana dan kekreatifan tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, agar menghasilkan siswa yang memiliki prestasi baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi MI Fathul Huda

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk bahan refrensi dan evaluasi bagi tenaga pendidik di MI Fathul huda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui manajemen kelas yang aktif dan baik.

b. Bagi guru

Dapat memberikan sumbangsih refrensi untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dapat mengendalikan pembelajaran dan penyampaian materi dengan media dan metode yang telah ditetapkan.

c. Bagi kepala Sekolah

Dapat memberikan inovasi pada sistem pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran dan perstasi belajar melalui manajemen kelas.

d. Bagi Wali kelas

Dapat memberikan sumbangsih refrensi pengaturan kelas untuk menjadikan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan keadaan didalam kelas dapat dirasakan dengan nyaman oleh siswa.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu atau biasa disebut dengan originalitas penelitian merupakan suatu bentuk kajian yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Supaya terlihat kesamaan dan kajian dari penelitian sehingga akan meminimalisir adanya plagiasi dan menguatkan penelitian yang sedang dilakukan. Peneitian terdahulu juga bisa digunakan untuk perbandingan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Adapun penelitian terdahulu adalah :

1. Jumadin Deni, Fajri Arkiang, Jufir, 2022. Dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terfokus membahas tentang peningkatan manajemen kelas yang didukung dengan adanya peran kepala sekolah dan guru yang profesional. Kepala sekolah MIN 2 Ende ini membebaskan guru untuk mengembangkan manajemen dalam kelas untuk terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan efektif. Untuk mendukung kegiatan tersebut kepala sekolah MIN 2 Ende ini memiliki strategi untuk meningkatkan keprofesionalan guru disana. Diantaranya, guru harus memiliki 3 komponen yang baik, yaitu social, penguatan pedagogic untuk peningkatan SDM, dan kemasyarakatan. Sesuai dengan hasil peneliti bahwa Implementasi manajemen kelas yang ada di MIN 2 Ende ini sudah cukup baik. Dibuktikan dengan adanya peran dari kepala sekolah dan guru-guru yang profesional yang diharapkan bisa meningkatkan pembelajaran yang ada didalam kelas.
2. Vivi Anisa, 2019. Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII A Di MTS Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik kelas VIII A di MTS Al

hikmah Kedaton Bandar Lampung, serta bagaimana pengaturan fasilitas dalam implementasi manajemen kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian terfokus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan 2 ukuran manajemen kelas yaitu pengaturan peserta didik dan fasilitas belajar. Dalam pengaturan peserta didik sangat diperhatikan dalam bidang tingkat laku siswa (kondisi emosional) yang harus bisa dikendalikan, pengaturan kedisiplinan, pengaturan minat, pengaturan gairah belajar, pengaturan dinamika kelompok. Dalam hal pengaturan peserta didik ini guru di MTS Al Hikmah kedaton Bandar Lampung mengedepankan kedisiplinan dan tingkah laku peserta didik, yang mana hal ini sangat mempengaruhi tingkat efektivitas pembelajaran yang ada didalam kelas.

3. Mona Zahara, 2017. Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Al-Azhar 3 Way Halim bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMP Al Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini membahas tentang usaha yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di SMP Al-Azhar way Halim Bandar Lampung dalam menjaga keadaan di dalam kelas agar selalu aktif dan menyenangkan. Hal itu juga di dukung oleh kepala sekolah yang senantiasa menghimbau kepada para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kodnisi belajar yang kondusif untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dalam memberikan pembelajaran guru di SMP Al-Azhar ini juga memperhatikan beberapa hal

diantarnya: Pengorganisasian materi, komunikasi yang baik, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. Dan hal-hal tersebut para guru dapat mengontrol perkembangan siswa untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang ada di dalam kelas apakah sudah kondusif atau belum. Dan guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang menyenangkan.

4. Resti Noviyanti, 2019. Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan apakah sudah terlaksanakan dengan baik atau belum. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah penelitian sosial; untuk mendeskripsikan kata-kata dan gambar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan sudah dilakukan dengan baik hal tersebut didasarkan pada indikator manajemen kelas dan pelaksanaan pembelajaran. Maka dalam hal ini guru mengupayakan untuk selalu merencanakan proses pembelajaran dan diusahakan pada saat pembelajaran dapat terhindar dari kondisi yang dirugikan, sehingga dapat dikembangkan ke dalam kondisi yang kondusif.
5. Rizda Nirmala Sari, 2022. Penelitian ini berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di MTS Muhammadiyah 1 Natar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTS Muhammadiyah 1 Natar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini terfokus membahas tentang bagaimana manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang ada di MTS Muhammadiyah 1 Natar. MTS Muhammadiyah 1 Natar memiliki latar belakang lokasi sekolah yang jauh dari perkotaan, namun banyak peserta didik yang berasal dari perkotaan dan dari pelosok desa, sehingga para peserta didik memiliki karakter yang berbeda. Dari hal berbeda tersebut harus memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan beragam teknik seperti motivasi, dan variasi rencana pendidikan untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang diinginkan. Dari beberapa teknik dan strategi yang sudah dilakukan namun masih ada beberapa factor yang menghambat proses pembelajaran dalam kelas yang ada di MTS Muhammadiyah 1 Natar, diantaranya: siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam kelas, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan jam pelajaran, siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, banyaknya siswa yang mengobrol dan tidak focus saat guru menjelaskan materi didepan kelas.

Berdasarkan dengan hasil penelitian di atas, bisa disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa masih belum maksimal. Dapat dibuktikan diantaranya dengan cara mengajar guru yang masih monoton sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mendengrkan materi, masih kurangnya kedisiplinan

siswa, ini terlihat masih banyak siswa yang telat dan sering tidak berangkat sekolah.

**Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu**

NO	Penelitian/Tahun Terbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal Ilmiah, Jumadin Deni, Fajri Arkiang, Jufri, 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode kualitatif</li> <li>2. Membahas tentang implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran</li> </ol>	<p>Penelitian terdahulu hanya membahas manajemen kelas yang di dukung dengan penguatan potensi guru professional, sedangkan penelitian saat ini membahas aspek keseluruhan manajemen kelas.</p>
2.	Skripsi, Vivi Annisa, 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode kualitatif</li> <li>2. Pembahasan yang sama yaitu sama-sama membahas manajemen kelas dan fasilitas kelas</li> </ol>	<p>Penelitian terdahulu hanya membahas tentang manajemen kelas dan fasilitas kelas untuk kelas SMP, sedangkan penelitian sekarang membahas manajemen kelas dan fasilitas yang ada dikelas atas Madrasah Ibtidaiyah.</p>
3.	Skripsi, Mona Zahara, 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode kualitatif</li> <li>2. Membahas manajemen kelas</li> </ol>	<p>Penelitian terdahulu membahas terkait implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran</p>

4.	Skripsi, Resti Noviyanti, 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode kualitatif</li> <li>2. Membahas manajemen kelas dan kondisi kelas</li> </ol>	<p>Penelitian terdahulu pembahasan lebih di tekankan untuk peningkatan fasilitas dan sarana pembelajaran.</p>
5.	Jurnal ilmiah, Rizda Nirmala, 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode kualitatif</li> <li>2. Membahas manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.</li> </ol>	<p>Penelitian terdahulu hanya membahas terkait implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini membahas juga tentang strategi manajemen kelas</p>

Sedangkan pembahasan saat ini peneliti lebih terfokus pada implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan strategi implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Fathul Huda.

## **F. Definisi Konsep**

Untuk memperjelas judul penelitian serta mempermudah penulis untuk melakukan wawancara maka pada skripsi ini peneliti memerlukan definisi konseptual. Adapun definisi konseptual peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan sebuah usaha yang ditujukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan. Manajemen sendiri memiliki arti suatu usaha dan seni seseorang untuk melukan sebuah kegiatan yang di mana memerlukan sebuah perencanaan, baik di lakukan sendiri maupun bersama orang lain secara organisasi dalam rangka untuk

mencapai tujuan yang ingin di capai secara efektif dan efisien. Sedangkan kelas Menurut (Arikunto) adalah sekelompok siswa yang melakukan kegiatan belajar yang di pimpin oleh guru dalam menyampaikan pelajarannya. Namun, kelas bukan hanya seperti yang kita pandang sebuah ruangan kecil yang didalamnya terdapat sarana pembelajaran saja, tetapi merupakan suatu unit kecil peserta didik yang berinteraksi langsung dengan guru dalam proses pembelajaran dengan berbagai proses dan keunikan yang dimilikinya.

Setelah mengetahui definisi manajemen dan kelas, maka dapat kita fahami bahwa pengertian manajemen kelas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik untuk mengatur dan menjalankan kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar yang dilakukan memerlukan bahan pendukung yang baik seperti penyiapan bahan ajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruangan belajar dan mewujudkan situasi belajar sesuai dengan ketentuan yang ada.

## **2. Efektivitas Pembelajaran**

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia kata efektif, secara etimologi berasal dari kata *efek* yang berarti *akibat, pengaruh*. Sedangkan kata efektivitas secara umum memiliki arti seberapa jauh suatu rencana tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan efektifitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa: “efektivitas merupakan suatu indikator yang jelas seberapa jauh target atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah tercapai. Semakin besar presentase yang didapatkan maka semakin tinggi efektivitas yang di peroleh”.

Jadi dikatakan pembelajaran efektif adalah ketika pembelajaran tersebut memiliki pengaruh hasil kepada peserta didik. Pembelajaran yang efektif juga bisa dikatakan pembelajaran tepat sasaran, yakni pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan yang akan datang. Efektif pembelajaran harus mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki berhasil digunakan, ditandai dengan adanya sebuah pencapaian kompetensi setelah terjadinya proses pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, Berasal dari kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kemudian kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani. Jika diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kerja *managere* menjadi *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Lalu *management* yang berasal dari kata *to manage* jika di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia memiliki arti mengatur atau mengelola. Dalam hal ini manajemen bisa diartikan sebagai sebuah proses yang didalamnya terdapat tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>6</sup> Dalam hal mengatur pasti akan timbul masalah, problem serta proses pertanyaan tentang siapa yang mengatur, apa yang diatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan dari mengatur tersebut. Maka dalam proses manajemen akan menganalisa, menetapkan tujuan atau sasaran serta menempatkan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif, dan efisien.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Vivi Annisa, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII A Di MTS Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung" (Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2019). Hal. 21.

<sup>7</sup> Misrina Dewiani, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Yayasan MTS Islamiyah Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). Hal. 9.

Dalam memahami pengertian manajemen banyak sekali pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen menurut para ahli maka berikut ini beberapa penjelasannya :

- a. James AF Stoner, “suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi atau lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi”.
- b. Henry Fayol, “Manajemen merupakan proses memperkirakan, merencanakan, mengatur, mengkoordinasi, memerintahkan, dan mengendalikan kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan bersama”.
- c. F.W Taylor, “Manajemen merupakan seni untuk memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara paling mudah dan termurah untuk melakukannya sebaik mungkin”.
- d. Harold Koontz dan Cyrill O’Donell, “Manajemen merupakan usaha untuk mencapai sebuah tujuan melalui kegiatan orang lain”.

Dari pengertian yang dipaparkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen dijalankan melalui organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, melalui pengelolaan sumber daya-sumber daya organisasi. Karena manajemen memiliki karakteristik : 1. Bersifat Universal, 2. Dapat dipelajari karena memiliki obyek yang jelas, 3. Bersifat sistematis, 4. Interdisipliner. Manajemen diartikan sebagai seni karena memiliki perbedaan-perbedaan

implikasi kegiatan manajemen, seni dalam manajemen juga dipengaruhi oleh kepribadian seorang manajer dalam memimpin organisasi tersebut.<sup>8</sup>

## **2. Pengertian Kelas**

Kelas adalah suatu kelompok kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, sebagai satu kesatuan diorganisasi yang menjadi suatu unit kerja yang memiliki rencana dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam mengartikan kelas dibagi menjadi dua arti, yaitu secara sempit dan luas. Nawawi menegaskan pendapatnya mengenai pengertian kelas, yaitu :

- a. Kelas dalam arti sempit : ruangan yang dibatasi oleh dinding. Tempat sejumlah siswa berkumpul untuk menjalankan aktivitas belajar mengajar. Kelas dalam arti tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas : merupakan suatu masyarakat kecil yang terdiri dari bagian masyarakat sekolah. Yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

## **3. Pengertian Manajemen Kelas**

Dr. Hadiri Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kompetensi guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas dengan memberikan kesempatan kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah secara luas. Sehingga dengan adanya

---

<sup>8</sup> Reni Shinta Dewi, Apriatni Endang Prihatini, *Buku Ajar Azaz-Azaz Manajemen* (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2021). Hal. 4.

dana dan waktu yang telah direncanakan dapat digunakan dengan baik untuk melakukan beberapa kegiatan didalam kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan murid. Dari pengertian ini sangat jelas difahami bahwa dalam menjalankan program kelas akan berjalan dengan baik jika guru/wali kelas menggunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur, yaitu : guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.<sup>9</sup>

Dalam kelas akan selalu ada adegan-adegan yang muncul, hal itu akan selalu ada selama proses pembelajaran berlangsung. Maka adegan kelas perlu diciptakan dan dikembangkan untuk mewujudkan proses berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu harus didukung oleh guru yang kreatif dan professional dalam mengelola kelas.<sup>10</sup> Kelas merupakan lingkungan belajar dan menjadi salah satu aspek dalam lingkungan sekolah yang perlu terorganisir. Lingkungan ini sangat penting untuk diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dikatakan lingkungan yang baik apabila memiliki sifat menantang dan merangsang siswa untuk terus belajar, dengan memberikan rasa nyaman dan kepuasan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>11</sup>

Indikator keberhasilan mengajar seorang guru bukan hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, seperti tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi. Namun hal lain yang tidak kalah penting adalah keberhasilan guru dalam mencegah

---

<sup>9</sup> Alfian Erwiyansyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 (2015): Hal. 90.

<sup>10</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* Vol. 2, No. 2 (2014): Hal. 35.

<sup>11</sup> Delitas Gustriani Rinja Efendi, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Pasuruan, Jawa Timur: CV, Penerbit Qiara Media, 2020).Hal.22

munculnya tingkah laku siswa yang bisa mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik dan kemampuan pengelolaannya. Maka seorang guru harus memiliki usaha sadar untuk menyaipkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar.<sup>12</sup>

#### **4. Tujuan Manajemen Kelas**

Kegiatan dapat diukur keberhasilannya jika dilihat dari hasil yang telah dicapai. tujuan merupakan sebuah titik akhir dari sebuah kegiatan, dan dari tujuan itu pula dapat dijadikan tolak ukur pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Melihat tingkat keberhasilan dari sebuah tujuan dapat diukur dari efektivitas kegiatan tersebut serta efisiensi dari penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dalam manajemen kelas suatu keberhasilan dapat diukur melalui tujuan apa yang ingin dicapainya. Maka dari itu guru harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Manajemen kelas pada umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Adapun tujuan manajemen kelas antara lain, yaitu :

- a. Agar proses belajar mengajar dapat dilakukan secara maksimal sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau perkembangan peserta didik dalam pembelajarannya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sri Erni Mulyani Baiq Rohiyatun, "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Belajar Mengajar," *Jurnal Pendidikan Mandala* Vol. 2, No. 2 (2017): Hal. 93-94.

<sup>13</sup> Eka Fitriana HS Jusmawati, *Manajemen Kelas Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Banten: CV.AA. Rizky, 2019) Hal.7.

<sup>14</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014). Hal. 9

Tujuan Manajemen Kelas jika dilihat dari aspek peserta didik memiliki beberapa aspek, yaitu :

- a. Dapat membantu siswa termotivasi untuk mengembangkan sikap tanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya, yang kemudian diharapkan dapat membantu mengontrol diri sendiri.
- b. Dengan adanya manajemen kelas yang diadakan seorang guru diharapkan dapat memberikan pembelakalan dan bimbingan kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan peraturan yang ada didalam sekolah maupun kelas, sehingga ketika guru memberikan teguran terkait kedisiplinan siswa dianggap sebagai suatu peringatan untuk tidak mengulangi kembali hal tersebut dengan penuh tanggungjawab.
- c. Membangkitkan semangat belajar siswa dan karakter tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen kelas merupakan suatu bentuk upaya agar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dikelas bisa melakukan aktivitas pembelajaran serta mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya sesuai dengan peraturan yang ada sehingga akan menghasilkan suasana pembelajaran yang tertib. Yang kemudian dengan adanya manajemen kelas juga akan mempengaruhi siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab dan semangat belajar agar menghasilkan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dina Sri Nindianti Yeni Asmara, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* Vol. 1, no. 1 (2019): Hal. 9.

<sup>16</sup> Ibid. Hal.18

## 5. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas adalah untuk membuat perubahan-perubahan didalam kelas. Peserta didik diharapkan mampu mengontrol diri dengan mengembangkan sikap aktif ketika proses pembelajaran. Untuk itu, melalui kerja sama antar anggota kelas diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa didalam kelas guna menumbuhkan semangat belajar antara satu dengan yang lainnya. Maka guru harus bisa mengelola peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memiliki sikap kerja sama.<sup>17</sup>

Manajemen kelas sebenarnya memiliki fungsi yang sama dalam fungsi-fungsi manajemen, bisa dikatakan dalam manajemen kelas merupakan sebuah implementasi fungsi manajemen, yang diaplikasikan oleh guru untuk mendukung tujuan dari pembelajaran secara efektif. Berikut merupakan fungsi manajemen kelas :

### a. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah bentuk merancang target yang ingin dicapai atau diinginkan dikemudian hari. Jika dikaitkan dengan kelas, memiliki rencana merupakan sebuah proses untuk merancang dan menetapkan sebuah arah, tujuan, sumber daya, bahkan metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru ketika didalam kelas.<sup>18</sup>

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan ketika melakukan perencanaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kompetensi pembelajaran yang akan dilakukan.

---

<sup>17</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Daw, Pertama. (Yogyakarta: DIVA Press, 2018) . Hal. 16

<sup>18</sup> Sahrizal Fahlawi, "Manajemen Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Vo. 10, no. No. 01 (2017): Hal. 116.

- 2) Menganalisis tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan
- 3) Menentukan tempat dan waktu pembelajaran.
- 4) Menentukan sumber daya belajar yang dapat digunakan.
- 5) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.<sup>19</sup>

Perencanaan dalam kelas berfungsi sangat penting bagi guru karena memiliki fungsi untuk :

- 1) Menjelaskan secara rinci tujuan yang ingin dicapai didalam kelas.
- 2) Membuat aturan yang harus ditaati agar tujuan didalam kelas dapat tercapai secara efektif.
- 3) Memberikan tanggungjawab secara personal kepada siswa.
- 4) Memperhatikan serta pengawasan berbagai aktivitas yang ada didalam kelas agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

#### b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah merumuskan sebuah rencana tentang tujuan, arah, tindakan, sumber daya, bahkan metode atau teknik yang akan digunakan, langkah selanjutnya guru harus melakukan pengorganisasian agar rencana tersebut berjalan dengan sukses. Dalam hubungannya dengan kelas, pengorganisasian berarti :

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

---

<sup>19</sup> Jaja Jahari Hidayat, Wahyu, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di kelas," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 14, no. 01 (2020): Hal. 113.

- 3) Menugaskan kelompok belajar atau peserta didik dengan tanggung jawab berupa tugas dan fungsi tertentu.

#### c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Adanya kepemimpinan yang efektif didalam kelas merupakan tanggung jawab seorang guru. Guru harus bisa memimpin, mengarahkan, memotivasi, serta membimbing peserta didik untuk dapat merasakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Maka guru harus bisa memberikan contoh atau sebagai suri tauladan bagi siswa dengan memberikan keteladanan yang baik agar peserta didik mengikuti apa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru.

#### d. Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas adalah hal yang tidak mudah, karena didalam kelas terdapat beberapa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan pengendalian kelas maka kita dapat memonitor, mencatat, dan kemudian harus dievaluasi agar dapat mendeteksi apa yang kurang serta apa yang perlu diperbaiki didalam kelas tersebut. Dalam pengendalian kelas sebenarnya merupakan suatu proses untuk memastikan agar aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.<sup>20</sup>

### **6. Prinsip Manajemen Kelas**

Prinsip-prinsip kelas yang dikembangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah :

- a. Hangat dan antusias

---

<sup>20</sup> Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04, no. No. 05 (2018): Hal. 32-33.

Keadaan yang hangat dan antusias sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Antusias peserta didik akan muncul jika guru memiliki kehangatan dan keakraban dengan peserta didik. Sikap hangat dan antusias akan bisa muncul jika seorang guru memiliki kedekatan emosional yang baik dengan peserta didik.

b. Tantangan

Memberikan tindakan, kata-kata, cara kerja, bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk selalu belajar sehingga akan jauh dari tindakan yang tidak diinginkan. Memberikan tantangan akan menjadikan rasa ingin tau siswa semakin tinggi, itulah sebabnya guru harus memberikan tantangan yang dapat memancing siswa untuk dapat bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Agar peserta didik termotivasi dalam belajar, memberikan tugas yang menantang dan bervariasi dengan didasari pengetahuan yang sudah dipelajari akan merangsang semangat belajar siswa agar mengetahui potensi dan keterampilan yang dimilikinya.<sup>21</sup>

c. Bervariasi

Dengan menggunakan alat dan media, cara mengajar guru, pola interaksi antara guru dan murid yang baik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian kepada peserta didik serta kevariasian merupakan kunci agar tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan terhindar dari kejenuhan. Keterampilan dalam bervariasi akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi menggunakan media, dan bahan pengajaran, dan juga variasi interaksi antara guru dengan murid.

---

<sup>21</sup> Afifah Nur Hidayah, "Manajemen Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bandar Lampung (Analisis Tentang Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).Hal.26.

- 1) Variasi gaya mengajar
  - a) Variasi suara
  - b) Penekanan
  - c) Pemberian waktu
  - d) Kontak pandang
  - e) Gerakan anggota badan
  - f) Pindah posisi
- 2) Variasi media dan bahan ajar
  - a) Variasi media pandang
  - b) Variasi media dengar
  - c) Variasi media taktik (praktik)
- 3) Variasi Interaksi
  - a) Peserta dapat belajar atau bekerja dengan bebas tanpa campur tangan seorang guru.
  - b) Peserta didik mendengarkan dengan pasif, situasi dikuasai guru, dimana guru berbicara dengan peserta didik.<sup>22</sup>

## **B. Efektivitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia efektivitas merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *efektive* yang berarti berhasil, ditaati, mengesankan, mujarab, dan manjur. Dari beberapa arti diatas efektivitas yang paling tepat memiliki arti berhasil dengan baik.

Menurut Waluyo, efektivitas selalu dikaitkan dengan kemampuan organisasi untuk selalu menyesuaikan dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah secara berhasil, yang dijadikan sebuah ciri utama keefektivan dlam

---

<sup>22</sup> Ibid. Hal. 27-28

organisasi. Efektivitas menjadi salah satu unsur pokok untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran dalam setiap organisasi. Bisa dikatakan efektif apabila sudah tercapai suatu tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

Sedangkan kata “belajar” mungkin tidak asing lagi bagi kita. Bahkan ribuan kali kita sudah mendengarnya, dengan kata belajar akan mendatangkan nuansa kegembiraan dalam diri, atau bahkan membawa kemurungan, kebosanan, ketegangan, dan sebagainya.<sup>24</sup> Belajar merupakan aktivitas seseorang yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Aktivitas yang dilakukan menujuk pada keaktifan seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar juga dapat diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud merupakan obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman baru atau pengetahuan yang telah diperoleh tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut hingga timbulnya interaksi.<sup>25</sup>

Miarso mamaparkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah salah satu standart mutu pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau adapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelolan situasi “*doing the right things*”. Sedangkan menurut Supardi pembelajaran efektif adalah adanya kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik kea rah

---

<sup>23</sup> Rizka Amalia, “Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Terpadu (Paten) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris Dikecamatan Stabat Kabupaten Langkat” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018).Hal.8.

<sup>24</sup> Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sleman, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018). Hal. 1.

<sup>25</sup> Muhammad Darwis Dasopang, Aprida Pane, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman* Vol. 3, no. 2 (2017): Hal. 335.

positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran**

Mencapai pembelajaran yang efektif bagi siswa merupakan hal yang bermanfaat dan menjadi tujuan tinggi dalam pembelajaran, dengan memakai prosedur yang tepat kemudian di pakai oleh guru sebagai bahan yang akan digunakan dalam usaha meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun dalam mencapai tujuan efektivitas pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pembelajaran yang efektif. factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada siswa ada 2 yaitu :

### **a. Faktor Intern**

Faktor internal ini lebih berhubungan dengan diri setiap personal siswa, yang mana dalam factor ini juga akan menjadi ukuran perkembangan pembelajaran dalam diri siswa, karena factor internal tersebut meliputi : kesehatan, tingkat kecerdasan, sikap, minat bakat, dan motivasi siswa.

### **b. Faktor Ekstern**

Factor eksternal bisa berpengaruh keefektivan pembelajaran kepada siswa karena dalam factor ini siswa melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam factor eksternal ini siswa akan berinteraksi langsung dengan lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan beberapa

---

<sup>26</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 9, No. 1 (2015): Hal. 16.

lingkungan non-sosial seperti gedung, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>27</sup>

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Rigianti adalah :

a. Metode belajar

Metode belajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar dan penyajian bahan pembelajaran yang bisa diterima, dikuasai dan dikembangkan.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai beberapa kegiatan yang diberikan kepada siswa dengan menyajikan bahan pembelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

c. Hubungan guru dengan siswa

Dalam proses belajar mengajar pasti terjadi interaksi antara guru dan siswa. Factor tersebut juga mempengaruhi proses pembelajaran, karena cara belajar siswa juga di pengaruhi oleh hubungan dengan gurunya.

d. Hubungan siswa dengan siswa

Siswa memiliki karakteristik masing-masing dengan latar belakang yang berbeda. hal tersebut mengakibatkan sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, mengalami rendah diri atau tekanan-tekanan batin, yang akan mengganggu proses pembelajaran.

e. Disiplin sekolah

---

<sup>27</sup> Leni Firdiawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Mklasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 1 Lebong* (Purwokerto: CV. tatakata Grafika, 2021). Hal 38-39.

Dalam hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru maupun siswa dalam proses belajar, guru juga harus bisa menjadi contoh bagi siswa atau peserta didik.<sup>28</sup>

### **3. Indikator Efektivitas Pembelajaran**

Pembelajaran yang efektif dan memiliki makna adalah pembelajaran yang menunjukkan selama pembelajaran terwujudnya pembelajaran yang terampil, yaitu peserta didik dapat menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Indikator pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari dimensi karakteristik guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar. Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin bahwa terdapat 7 indikator pembelajaran efektif yang dilihat dari dimensi karakteristik siswa sebagai pelajar, yaitu :

#### **a. Kecermatan penguasaan perilaku**

Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari oleh siswa menjadi salah satu indikator keefektifan pembelajaran, karena semakin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari maka semakin efektif pembelajaran yang dilakukan yang dapat memperkecil kesalahan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Kecepatan untuk kerja**

Kecepatan untuk kerja biasa dikaitkan dengan jumlah waktu yang digunakan dalam penyelesaian tugas. Semakin cepat siswa menampilkan waktu selesai kerja maka semakin efektif pembelajaran.

#### **c. Kesesuaian dengan prosedur**

---

<sup>28</sup> Stralen Pratasik, *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring* (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021).

Kesesuaian dalam prosedur adalah hal penting karena siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai prosedur yang ditetapkan agar tidak melenceng.

d. Kuantitas untuk kerja

Kuantitas untuk kerja bisa dikaitkan dengan banyaknya hasil kerja yang dilakukan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Makin banyak tujuan yang tercapai semakin efektif pembelajaran yang dilakukan.

e. Kualitas hasil akhir

Cara yang paling sering dilakukan untuk mengukur keefektifan pembelajaran adalah dengan mengukur kualitas hasil akhir. Karena hasil akhir ini bisa menjadi indikator penting untuk menentukan keefektifan suatu pembelajaran.

f. Tingkat alih ajar

Kemampuan siswa dalam melakukan alih belajar dari sesuatu yang telah dipelajari ke hal lain yang serupa juga menjadi indikator pembelajaran yang efektif.

g. Tingkat retensi

Tingkat retensi merupakan sebuah konsep *memory theoritis* yaitu bagaimana siswa mampu mengingat dan mengungkapkan ilmu yang sudah dipelajari setelah selang beberapa waktu tertentu.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Wottuba and Wright terdapat enam indikator juga yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu : a). pengorganisasian pembelajaran dengan baik, b). komunikasi secara efektif, c). penguasaan dan

---

<sup>29</sup> Nani Imayati Nisa Wiyati Ilahi, "Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen pendidikan perkantoran* Vol. 1, No. 1 (2016): Hal. 101-102.

antusiasme dalam mata pelajaran, d). sikap positif terhadap peserta didik, e). pemberian ujian dan nilai yang adil, f). hasil belajar peserta didik yang baik.<sup>30</sup>

Pendapat lain dari Eggen and Kauchak, 1998 berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif memiliki ciri-ciri : a). peserta didik dapat mengkaji dengan aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, b). guru menyediakan materi yang baik sebagai focus berfikir dan berinteraksi selama proses pembelajaran. , c). pengkajian, d). guru harus aktif memberikan pengarahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi, e). orientasi pembelajaran yang sesuai, penguasaan pembelajaran, dan pengembangan keterampilan berfikir, serta, f). guru bisa menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran seorang guru.<sup>31</sup>

### **C. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran**

Manajemen kelas menurut Rasdi dan Maman adalah suatu usaha sadar untuk menciptakan suasana dan kondisi dalam kelas yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, terus-menerus, dan berkelanjutan. Sebagai pemimpin guru memiliki tanggung jawab memelihara lingkungan kelas baik berupa fisik maupun suasana kelas untuk selalu belajar dan mengarahkan pada proses-proses intelektual dan social didalam kelasnya. Guru hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dari kalangan siswa sendiri.

---

<sup>30</sup> Abdurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa* (Tangerang Selatan: PT. Mediatama Digital Cendikia, 2021). Hal. 48

<sup>31</sup> Ibid.

Sebagai guru harus melaksanakan dua kegiatan pokok dalam kelas yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas kegiatn mengelola kelas yang dimaksudkan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu pengelolaan kelas dirasa sangat penting untuk selalu di kembangkan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah-ubah. Karena dalam kelas selalu dinamis dalam membentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.